

Perancangan Interior SMA Negeri 4 Karawang

Yuniar Anggraeni¹ ; I Ketut Suarna, S.Sn., M.Ds²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Teknik dan Desain Institut
Teknologi dan Sains Bandung, Kota Deltamas, Jawa Barat 17530

E-mail: yuniaranggraeni266@gmail.com

Abstrak

Sekolah Menengah Atas yang biasa disingkat dengan SMA yaitu tingkat pendidikan formal di Indonesia yang dilakukan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan (Depdiknas, 2004: 112). Penerapan dari pengutamaan berupa diadakannya kejuruan mulai dari kelas XI (sebelas), yaitu jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa yang telah diterapkan pada siswa dan siswi SMA di kelas XI pada tahun ajaran 2005/2006. Salah satunya ialah SMA Negeri 4 Karawang merupakan sebuah sekolah negeri yang berlokasi di Jl. Jend. A. Yani By Pass No.23, Karangpawitan, Kec. Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam perancangan ini diawali dengan penentuan objek, pengumpulan data berupa data primer yang dilakukan ialah observasi lapangan serta melakukan wawancara pada civitas yang ada serta data sekunder yang berupa studi literatur yang diperoleh dari buku, jurnal atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan Sekolah Menengah Atas.

Hasil dari perancangan ini berupa perancangan interior SMA Negeri 4 Karawang yang bertujuan untuk meningkatkan fokus siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan konsep Natural Desain.

Kata Kunci : Sekolah Menengah Atas, Fokus Siswa, *Natural Desain*

Abstract

Senior High School, which is usually abbreviated as SMA, is the level of formal education in Indonesia that occurs after graduating from Junior High School (SMP) or equivalent. High school is a secondary level of education that prioritizes providing students with the opportunity to continue higher education with specialization (Ministry of National Education, 2004: 112). The implementation of prioritization takes the form of vocational training starting from class One of them is SMA Negeri 4 Karawang, a state school located on Jl. Gen. A. Yani By Pass No.23, Karangpawitan, Kec. West Karawang, Karawang, West Java.

The method used in this design begins with determining the object, data collection in the form of primary data which is carried out in the form of field observations and conducting interviews with the existing community as well as secondary data in the form of literature studies obtained from books, journals or other scientific works related to Senior High School.

The result of this design is an interior design for SMA Negeri 4 Karawang which aims to increase student focus in learning activities and apply the Natural Design concept.

Keywords: Senior High School, Student Focus , Nature Design

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang sangat berguna untuk kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sistem dan kualitas pendidikan yang ada. Apabila suatu negara tidak terdapat pendidikan maka negara tersebut akan tertinggal jauh dari negara yang lainnya. Indonesia pada tahun 1996 berada di urutan ke-102, pada tahun 1997 berada di urutan ke-99, pada tahun 1998 berada di urutan ke-105, dan pada tahun 1999 berada di urutan ke-109. Hal ini diurutkan dari 174 negara di dunia dalam peringkat pencapaian pendidikan, penghasilan per kepala dan kesehatan tentang peringkat Indeks Pengembang Manusia (Human Development Index) dan sudah dibuktikan oleh data UNESCO (2000). Pendidikan Islam adalah suatu bentuk proses belajar yang pada intinya mampu mengerak atau mengubah tingkah laku setiap individu, masyarakat, dan alam yang ada sekitarnya, dengan metode pengajaran sebagai aktivitas asasi dan juga dipergunakan sebagai profesi di antara profesi asasi dalam kehidupan masyarakat (Asy-Syaibany: 1979). Pendidikan Islam juga dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh ajaran agama. Tujuannya ialah mengajarkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, hingga menerapkan, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dari pedoman hidupnya, yaitu kitab suci Al-Qur'an, dan sumber utamanya yaitu Hadits. Terdapat sekolah di Jakarta yang menerapkan sistem pendidikan berbasis Islami, yaitu Madrasah Tsanawiyah.

Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia dalam peringkat kualitas pendidikan, posisi tersebut

berada di bawah Vietnam. Hal ini merupakan survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC). Kualitas dari pendidikan Indonesia yang rendah juga dinyatakan oleh data Balitbang (2003), dari 146.052 SD di Indonesia hanya 8 sekolah saja yang memperoleh pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia juga hanya 8 sekolah yang memperoleh pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP). Dan yang terakhir dari 8.036 SMA juga hanya 7 sekolah yang memperoleh pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP).

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan (Depdiknas, 2004: 112). Penerapan dari pengutamaan berupa diadakannya kejuruan mulai dari kelas XI (sebelas), yaitu jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa yang telah diterapkan pada siswa dan siswi SMA di kelas XI pada tahun ajaran 2005/2006.

II. TINJAUAN LITERATUR

II.1 Definisi Sekolah Menengah Atas

A. Pengertian Sekolah

Sekolah berasal dari bahasa Latin yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang artinya waktu senggang atau waktu luang, menurut Abdullah (2011). Sekolah merupakan kegiatan bagi anak-anak di waktu luang kegiatan utama mereka. Kegiatan dalam waktu luang yaitu mempelajari membaca huruf-huruf, cara berhitung, estetika (seni) dan mengenal tentang moral (budi pekerti). Dalam kegiatan sekolah anak-anak harus didampingi oleh seseorang yang ahli dalam bidang pendidikan.

Dalam buku yang ditulis oleh Abdullah

(2011) menurut Sunarto juga, kata sekolah pada saat ini berubah artinya yang menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk memberi dan menerima pelajaran dalam pendidikan. Pada setiap sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah itu memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru atau pendidik. Menurut negara, nama-nama untuk sekolah-sekolah itu bervariasi, tetapi pada umumnya anak-anak muda yaitu sekolah dasar dan untuk remaja yaitu sekolah menengah yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.

B. Pengertian Sekolah Menengah Atas

Sekolah Menengah Atas yang biasa disingkat dengan SMA yaitu tingkat pendidikan formal di Indonesia yang dilakukan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dimulai dari kelas 10 hingga kelas 12 dengan siswa yang secara umumnya berusia 15-19 tahun. Siswa atau anak didik merupakan salah satu komponen manusiawi untuk menempati posisi sentral dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar juga siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan di kemudian hari yang ingin dicapai secara optimal.

Sekolah Menengah Atas ini tidak termasuk ke dalam program wajib belajar 9 tahun yakni Sekolah Dasar atau sederajat yaitu belajar selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat yaitu belajar selama 3 tahun,

meskipun begitu sejak tahun 2005 telah diberlakukan program wajib belajar 12 tahun yang mengikutsertakan Sekolah Menengah Atas.

II.2 Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas menurut Sukintaka (2007:19-20) pada umur 16-18 tahun antara lain :

a. Psikis atau Mental

1. Banyak memikirkan dirinya sendiri disbanding memikirkan orang sekitar,
2. Mental menjadi stabil dan lebih matang,
3. Membutuhkan banyak pengalaman dari berbagai segi, dan
4. Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang bila membicarakan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata, dan kepercayaan.

b. Sosial

1. Sadar dan peka terhadap lawan jenis,
2. Lebih bebas,
3. Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik,
4. Senang pada perkembangan sosial,
5. Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang,
6. Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik,
7. Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua, dan
8. Pandangan kelompoknya sangat

menentukan sikap pribadinya.

c. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pada pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuh anak pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik. Maka kemampuan motorik dan keadaan psikis anak juga telah siap untuk menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Oleh karena itu anak telah siap untuk dilatih secara intensif di luar jam.

II.3 Tujuan Didirikannya Sekolah Menengah Atas

Tujuan dari pendidikan menengah ialah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga tujuan pendidikan Sekolah Menengah Atas untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional dan mengembangkan manusia Indonesia.

Kurikulum di Sekolah Menengah Atas juga merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan menengah. Secara khusus pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

III. METODE RISET

III.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di SMA Negeri 4 Karawang dikategorikan dalam dua bagian, yaitu: data literatur dan data wawancara. Data literatur

merupakan sebuah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, atau data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. Data wawancara adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Dalam pengumpulan data dari informasi literatur dan wawancara, dapat digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

A. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung pada SMA Negeri 4 Karawang yang terletak di Jl. Jend. A. Yani By Pass No.23, Karangpawitan, Kec. Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan existing bangunan, fasilitas serta ruang-ruang yang digunakan untuk melakukan aktivitas pengguna SMA Negeri 4 Karawang.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan bersamaan dengan observasi lapangan dengan narasumber Ibu Dra. Endah Dwi Riyani, M.Pd yang menjabat sebagai Kepala Sekolah dan siswa-siswi lainnya.

III.2 Jenis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa media penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu media penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Penelitian dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data-data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu SMA Negeri 4 Karawang. Data-data diperoleh dengan melakukan observasi, interview dan hasilnya diwujudkan dalam bentuk dokumentasi berupa foto, redaksi wawancara.

2. Data Sekunder

Peneliti melakukan pengumpulan data-data literatur berupa buku, jurnal, peraturan pemerintah, serta internet yang berkaitan dengan sekolah. Data literatur terkait elemen-elemen interior (lantai, dinding, plafon), material, warna, ergonomi dan antropometri pengguna yang disesuaikan dengan kegiatan dan sirkulasi dalam penggunaan fasilitas yang ada.

IV. ANALISIS DATA

IV.1 Analisis Perancangan

SMA Negeri 4 Karawang yang terletak di Jl. Jend. A. Yani By Pass No.23, Karangpawitan, Kec. Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat.

Kegiatan-kegiatan yang berada di dalam SMA Negeri 4 Karawang ini bertujuan untuk meningkatkan kefokusannya siswa yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas siswa dan sekolah itu sendiri.

IV.2 Analisis Pengguna

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal terkait aktivitas dan kebutuhan pengguna di SMA Negeri 4 Karawang:

1. Murid

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) murid merupakan orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Tugas yang harus murid lakukan semasa mengikuti kegiatan belajar di sekolah yaitu memperhatikan setiap penjelasan guru mengenai pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik dan benar, serta mengerjakan ujian dengan baik agar mendapatkan hasil yang baik. Murid yang bersekolah di SMA Negeri 4 Karawang memiliki umur sekitar 15 sampai 19 tahun.

2. Guru

Menurut Latifah dkk (2021:43) guru merupakan seorang pendidik dan yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif. Guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Karawang memiliki umur sekitar 25 hingga 60 tahun.

IV.3 Analisis Lokasi

1. Analisis Site



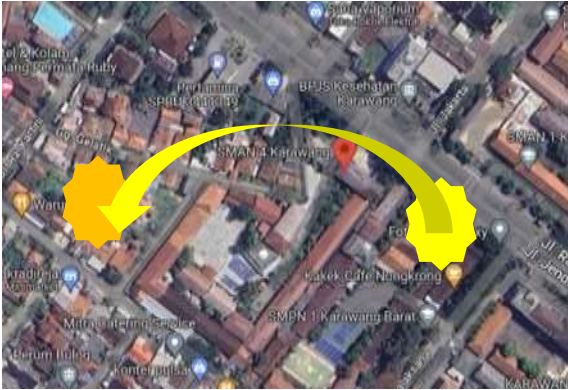
Gambar 1. Peta Satelit Kota Karawang /

Sumber : Google Maps

- **Bagian Utara:** BPJS Kesehatan Karawang
- **Bagian Selatan:** Mitra Catering Service

- **Bagian Timur:** SMPN 1 Karawang Barat
- **Bagian Barat:** SPBU Pertamina

2. Analisis Arah Matahari



Gambar 2. Peta Satelit Kota Karawang /
Sumber : Google Maps

SMA Negeri 4 Karawang menghadap ke arah Utara yang merupakan BJPS Kesehatan Cabang Karawang.

V. PROGRAM PERANCANGAN

V.1 Deskripsi Perancangan

SMA Negeri 4 Karawang yang terletak di Jl. Jend. A. Yani By Pass No.23, Karangpawitan, Kec. Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat.

V.2 Profil Perancangan



Gambar.... Logo SMA Negeri 4 Karawang / Sumber : Website facebook SMA Negeri 4 Karawang

Nama Lembaga : SMA Negeri 4 Karawang

Bentuk Badan Hukum : Sekolah Negeri

Jenis Lembaga : Negeri

Tahun Berdiri : 1991

Visi : Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berwawasan luas dan peduli lingkungan dalam semangat pancasila.

Misi :

1. Menjadikan guru sebagai model pembelajar yang inspiratif bagi peserta didik.
2. Mengamalkan ibadah sesuai dengan perintah agama.
3. Membiasakan sikap jujur, adil dan mandiri dalam berkomunikasi.
4. Mengedepankan sikap santun dalam berkomunikasi.
5. Membudayakan belajar tekun dan bekerja keras dalam mengatasi masalah.
6. Menumbuhkembangkan potensi kreativitas.
7. Mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga mampu bertahan dalam berbagai keadaan.
8. Mendorong dan melatih semangat berprestasi serta kemampuan berkompetensi dalam menghadapi

persaingan global.

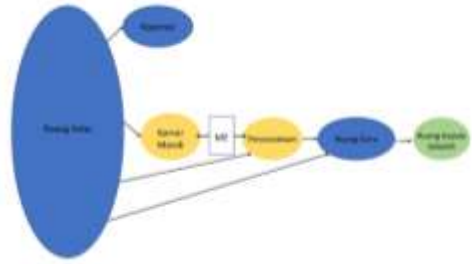
9. Memupuk budaya peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar.
10. Melatih sikap gotong royong dalam menghadapi masalah bersama.
11. Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.
12. Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

V.3 Program Kebutuhan Ruang

No	Ruang	Sifat/Jenis	Pengguna	Aktivitas
1	Ruang Kelas	Semi	Penghuni sekolah	• Belajar
2	Ruang Guru	Semi	Guru dan Murid	• Pertemuan
3	Perpustakaan	Publik	Penghuni sekolah & tamu	• Membaca • Diskusi • Mengerjakan tugas
4	Masjid	Publik	Penghuni sekolah & tamu	• Shalat • Mengaji • Kegiatan ekstrakurikuler rohani islam
	Sekolah		sekolah	• Menerima tamu
7	Ruang UKS	Semi	Penghuni sekolah	• Istirahat • Merawat orang sakit
8	Ruang Bimbingan Konseling	Publik	Penghuni sekolah & tamu	• Bimbingan konseling
9	Laboratorium Komputer	Semi	Penghuni sekolah	• Belajar
10	Laboratorium IPA	Semi	Penghuni sekolah	• Belajar
11	Kantin	Semi	Penghuni sekolah & tamu	• Makan • Transaksi jual-beli
12	Toilet	Publik	Penghuni sekolah & tamu	• BAB • BAK
13	Ruang Paskibra	Semi	Penghuni sekolah	• Menyimpan alat-alat paskibra
14	Ruang OSIS	Semi	Penghuni sekolah	• Rapat OSIS • Diskusi
15	Aula	Semi	Penghuni sekolah & tamu	• Kegiatan acara sekolah

Tabel V.1 Tabel Pengguna Ruang / Sumber : Dokumentasi

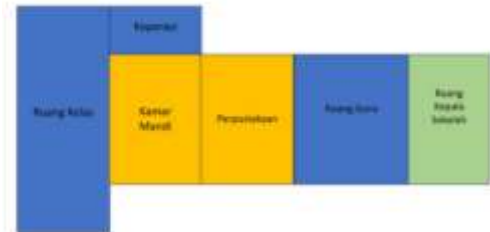
V.4 Bubble Diagram



Gambar V.2 Bubble Diagram /

Sumber : Dokumentasi pribadi

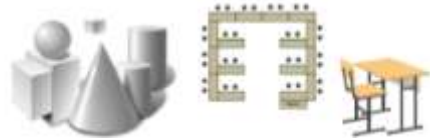
V.5 Zoning Blocking



Gambar V.3 Zoning Blocking /

Sumber : Dokumentasi pribadi

V.6 Konsep Ruang & Bentuk



Gambar 6. Bentuk Geometris /

Sumber : google.com

Konsep Nature Design yang bernuansa alam biasanya diklaim mampu memberikan rasa tenang, damai dan kesejukan di dalam ruang. Dapat disimpulkan bahwa konsep yang digunakan untuk SMA Negeri 4 Karawang yaitu “Nature Design”. Bentuk yang akan digunakan SMA Negeri 4 Karawang ialah bentuk-bentuk geometris sederhana, bentuk ini bertujuan untuk menyetarakan elemen interior dan meningkatkan kefokuskan siswa.

V.7 Konsep Warna & Material



Gambar 7. Skema Warna & Material /

Sumber : Pinterest

Penerapan warna yang digunakan pada interior SMA Negeri 4 Karawang ini akan menggunakan warna-warna yang menggambarkan suasana yang tenang dan nyaman yaitu, putih, hijau, coklat muda dan putih, serta dengan memadukan warna-warna tropis yang identik dengan unsur alam.

Material yang digunakan ialah material yang memiliki unsur alam seperti penerapan kayu pada beberapa ruangan, granite untuk area masjid serta material yang mudah dibersihkan seperti keramik. Untuk material dinding ruangan kelas, laboratorium dan perpustakaan akan menggunakan material akustik yang dapat meredam suara.

V.8 Konsep Tata Cahaya

Konsep tata cahaya yang digunakan ialah pencahayaan alami dari jendela. Pencahayaan buatan juga diperlukan pada setiap ruangan seperti general

lamp diterapkan dengan bertujuan untuk meningkatkan suasana pada ruangan.

V.9 Konsep Desain Furniture

Digunakannya konsep desain furniture dari konsep bentuk yaitu geometris sederhana, baik loose furniture maupun built in furniture. Bentuk furniture yang sederhana tersebut dapat membantu para siswa dan siswi agar tidak memecah tingkat fokus ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

V.10 Konsep Pengendalian Ruang

V.10.1 Pengendalian Termal



Gambar 8. Penghawaan / Sumber : Pinterest

Kenyamanan termal diperlukan untuk memberikan kenyamanan bagi para siswa dan siswi SMA Negeri 4 Karawang dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penerapan penghawaan alami seperti jendela berfungsi untuk pertukaran udara di dalam ruang dan di luar ruang, serta penggunaan penghawaan buatan seperti AC diperlukan untuk menunjang atau memenuhi kenyamanan termal yang diperlukan.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang

permasalahan dan kebutuhan untuk fasilitas-fasilitas kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 4 Karawang, maka dapat disimpulkan beberapa pemecahan dari permasalahan yang ada. Ada pun permasalahan yang ditemukan ialah kurangnya fasilitas dari penerapan visi misi sekolah terhadap kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan fokus siswa-siswi di dalam kelas.

Diharapkan dengan adanya SMA Negeri 4 Karawang ini, kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan membuat siswa-siswi merasa nyaman dan tenang sehingga bisa meningkatkan fokus siswa di dalam ruangan yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas siswa dalam prestasi maupun kualitas SMA Negeri 4 Karawang itu sendiri.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Triono A., Andreas P. S., Poppy F. N. (2018). *Perancangan Bangunan Interior Sekolah Menengah Atas Kolese Santo Yusup Malang*.

Hidayatullah Ilham (2018). *PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) EDU GLOBAL*

DI BANDUNG.

Kurniawan Dekky (2020). *PERANCANGAN BANGUNAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA*.

Sujarwo (2013). *PENDIDIKAN DI INDONESIA MEMPRIHATINKAN*.

Kemdikbud. (2023) “ *SMAN 4 KARAWANG*”

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/E115363CE37E82D8B1A8/>,

diakses pada 27 Juli 2023, pukul 14.38